



Dampak Mindset Bertumbuh (*Growth Mindset*) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa

Abdi Cahya Subekti¹

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
abdicahyasubekti123@gmail.com

Akbar Nor Rochmat²

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
akbarnr271004@gmail.com

Ma'mun Hanif³

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
mamun.hanif@uingusdur.ac.id

*Korespondensi: abdicahyasubekti123@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Desember 2025

Direvisi 10 Desember 2025

Diterima 15 Desember 2025

Tersedia online 21

Desember 2025

Students' beliefs about their intellectual abilities play a crucial role in shaping the quality of their learning experiences. The belief that abilities are fixed often leads students to give up easily when facing failure, which in turn reduces intrinsic motivation and academic resilience. This article aims to comprehensively examine the relationship between growth mindset, intrinsic motivation, and academic resilience within the context of Indonesian education. The study employs a descriptive qualitative approach through a literature review of academic books, national and international journal articles, and relevant research reports published over the past ten years. A thematic analysis is used to synthesize key findings and construct an integrated conceptual understanding. The results indicate that a growth mindset serves as a psychological foundation that encourages students to perceive challenges and failures as natural parts of the learning process. This mindset is closely associated with higher levels of intrinsic motivation, more adaptive emotional regulation, and a stronger capacity to persist and recover from academic difficulties. Furthermore, the interaction between growth mindset and intrinsic motivation forms a positive cycle that continuously strengthens students' academic resilience. These findings highlight the importance of educational interventions that go beyond a sole focus on academic outcomes and instead prioritize the development of students' mindsets, autonomy, and psychological resilience in school settings.

Kata kunci:

growth mindset, intrinsic motivation, academic resilience

Pendahuluan

Pola pikir tetap yaitu keyakinan bahwa kemampuan intelektual adalah statis dan tidak dapat diperbaiki melalui upaya seringkali berkontribusi pada penurunan motivasi belajar dan kecenderungan untuk menyerah ketika gagal di sekolah. (Dweck, 2006). Fenomena ini masih sangat umum di kalangan siswa Indonesia; banyak dari mereka menganggap kegagalan sebagai peluang untuk belajar daripada menunjukkan keterbatasan alami mereka. (Suryani & Wijayanti, 2022). Akibatnya, motivasi intrinsik, yaitu keinginan alami untuk belajar untuk

memenuhi kebutuhan pribadi atau rasa ingin tahu, menurun. Selain itu, ketahanan akademik, yaitu kemampuan untuk bangkit dari kegagalan dan tetap bertahan dalam menghadapi tantangan akademik, juga menurun. (Sari & Prasetyo, 2023). Sayangnya, hanya sedikit penelitian yang dilakukan di Indonesia yang secara menyeluruh menyelidiki pengaruh mindset pertumbuhan terhadap dua komponen psikologis penting tersebut. Memahami hubungan ini dapat menjadi dasar untuk membuat intervensi psikologis dan pedagogis yang meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan siswa untuk mempertahankan motivasi mereka untuk belajar dan menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi kegagalan menjadi semakin penting di tengah kompleksitas tantangan pendidikan modern, seperti tekanan akademik untuk mencapai nilai tinggi, persaingan ketat antar siswa, dan dinamika perubahan kurikulum yang seringkali tidak stabil. (Putri & Rahman, 2023) Dalam situasi seperti ini, pemikiran pertumbuhan, yaitu keyakinan bahwa kemampuan intelektual dapat dibangun melalui usaha, strategi yang tepat, dan dukungan sosial, dapat berfungsi sebagai fondasi psikologis yang mendorong siswa untuk terus belajar dan membantu mereka beradaptasi dan bangkit dari kegagalan akademik (Dweck, 2006; Prasetyo & Hidayah, 2024). Meskipun tetap hadir di kelas, siswa berisiko mengalami penurunan motivasi intrinsik, kecemasan akademik, dan bahkan putus sekolah secara psikologis jika tidak ada pola pikir yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara mindset pertumbuhan, motivasi intrinsik, dan ketahanan akademik, terutama dalam konteks transformasi sistem pendidikan Indonesia. Kajian ini dapat menggunakan hasil empiris untuk membangun intervensi psikologis dan pendekatan pedagogis yang berguna di sekolah. Contohnya termasuk pelatihan pola pikir melalui pembelajaran berbasis refleksi, umpan balik proses, dan budaya kelas yang mengutamakan proses daripada hasil (Sari & Prasetyo, 2023).

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif pustaka (penelitian pustaka) sebagai metode utama untuk menyelidiki masalah. Dengan menggunakan metode ini, penulis menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan tiga konsep utama: pemikiran pertumbuhan, motivasi intrinsik, dan ketahanan akademik. Buku-buku klasik tentang psikologi pendidikan digunakan sebagai sumber (seperti karya Dweck, 2006), artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta laporan penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir. Analisis dilakukan secara tematik dan integratif. Setelah mengidentifikasi variasi, hubungan, dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, penulis menyusun argumen yang koheren dan sistematis mengenai bagaimana pemikiran pertumbuhan dapat memengaruhi keinginan intrinsik dan ketahanan akademik siswa. Dengan menggunakan metode ini, penulis tidak hanya dapat membandingkan hasil penelitian saat ini, tetapi mereka juga dapat membangun fondasi konseptual yang kuat untuk membuat gagasan yang relevan untuk pendidikan di Indonesia, khususnya tentang pembuatan intervensi berbasis pola pikir di lingkungan sekolah.

Metode

Sumber data terdiri dari buku akademik, jurnal ilmiah, artikel konseptual, dan laporan penelitian yang diperoleh dari database akademik terpercaya seperti ScienceDirect, Google Scholar, dan ERIC (Education Resources Information Center). Hanya literatur yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025) yang dimasukkan ke dalam penelitian untuk memastikan relevansi dan aktualitas informasi. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: (1) membahas secara eksplisit salah satu atau lebih dari tiga konsep utama (mindset pertumbuhan, motivasi intrinsik, ketahanan akademik); (2) menyajikan temuan empiris yang valid atau argumen teoretis yang kuat; dan (3) tersedia secara penuh (full-text).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi—proses pencarian, seleksi, dan ekstraksi informasi dari literatur yang memenuhi persyaratan inklusi. Kata kunci

seperti "mindset pertumbuhan", "motivasi intrinsik", dan "ketahanan akademik" digunakan dalam pencarian, serta kombinasi kata kunci ini dalam bahasa Inggris dan Indonesia.

Sebagaimana diusulkan oleh Braun dan Clarke (2006), analisis tematik (thematic analysis) digunakan untuk melakukan analisis data. Proses ini mencakup (1) memperkenalkan diri dengan data melalui pembacaan berulang; (2) pengkodean awal yang didasarkan pada konsep kunci; (3) menemukan tema utama dan subtema; (4) meninjau dan memperbaiki tema; dan (5) membangun narasi ilmiah yang koheren. Dengan melakukan analisis ini, peneliti menemukan hubungan antara variabel secara teoritis dan nyata. Mereka juga mensintesis hasil dari berbagai studi untuk membuat kesimpulan yang lebih luas tentang bagaimana mindset pertumbuhan sebagai faktor psikologis dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik dan ketahanan akademik siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Growth Mindset dalam Konteks Pendidikan

Menurut Dweck (2006), mindset pertumbuhan merujuk pada keyakinan seseorang bahwa kemampuan intelektual dan bakat bukanlah bakat bawaan, tetapi dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, umpan balik, dan bantuan orang lain. Mereka yang memiliki mindset pertumbuhan sering melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, percaya bahwa usaha adalah jalan menuju penguasaan, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan. Konsep ini berbeda dengan pendekatan fixed mindset, yang menganggap kemampuan bawaan bersifat statis dan tidak dapat diubah secara signifikan. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa menerapkan paradigma pertumbuhan dalam pendidikan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan prestasi akademik mereka. Misalnya, penelitian oleh Suryani et al. (2022) mengungkapkan bahwa intervensi berbasis growth mindset secara signifikan meningkatkan ketekunan belajar siswa SMP di Jawa Barat. Selain itu, Pratiwi dan Wulandari (2023) menemukan bahwa siswa dengan mindset pertumbuhan memiliki strategi regulasi diri yang lebih fleksibel untuk mengatasi tekanan akademik. Hasilnya memperkuat relevansi kerangka Dweck dalam budaya Indonesia. Mereka juga menunjukkan betapa pentingnya mengubah metode intervensi agar sesuai dengan nilai dan sistem pendidikan setempat.

Perbedaan mendasar antara *growth mindset* dan *fixed mindset* terletak pada cara individu memandang tantangan dan merespons kegagalan. Mereka yang memiliki mindset pertumbuhan melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, menurut Dweck (2006). Akibatnya, mereka cenderung aktif menghadapi tantangan dengan menggunakan strategi adaptif, tetap tekun, dan menjadi terbuka untuk umpan balik. Kegagalan adalah bagian normal dari proses belajar dan memberikan informasi penting untuk perbaikan daripada menunjukkan kemampuan bawaan. Sebaliknya, orang yang memiliki pola pikir yang tetap cenderung menghindari tantangan karena mereka takut akan gagal, yang mereka anggap sebagai bukti bakat atau kemampuan yang tidak dapat diubah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penelitian oleh Fitriani dan Kusumawardani (2021) menemukan bahwa siswa dengan cara berpikir tetap lebih rentan mengalami kecemasan akademik dan menyerah lebih cepat ketika menghadapi tantangan. Siswa dengan cara berpikir berkembang, di sisi lain, menunjukkan ketahanan yang lebih besar dan motivasi intrinsik yang stabil meskipun mereka gagal berkali-kali. Hal ini menegaskan bahwa orientasi terhadap kemampuan, apakah itu statis atau dinamis, secara signifikan memengaruhi perilaku, emosional, dan kognitif saat menghadapi tantangan akademik dan non-akademik.

B. Growth Mindset dan Motivasi Intrinsik

Siswa dengan mindset pertumbuhan cenderung didorong oleh keinginan intrinsik mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri, bukan hanya oleh pengakuan atau standar dari orang lain. Orientasi motivasional ini berasal dari keyakinan, menurut Dweck (2006), bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi yang

tepat, dan pembelajaran dari pengalaman—termasuk belajar dari kegagalan. Hasil penelitian oleh Lestari dan Hadiyanto (2022) dalam pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa siswa SMP dengan mindset pertumbuhan lebih fokus pada proses belajar, seperti memahami konsep dengan baik dan memperbaiki kesalahan, dibandingkan dengan siswa yang lebih fokus pada hasil akhir, seperti nilai rapor atau peringkat kelas. Motivasi belajar yang berbasis pengembangan diri ini meningkatkan keterlibatan belajar dan ketahanan akademik (academic resilience). Siswa dengan mindset tetap, di sisi lain, cenderung menghindari tugas yang berpotensi menurunkan nilai karena mereka menganggap kinerja buruk sebagai ketidakmampuan yang tetap. Oleh karena itu, pemikiran pertumbuhan memengaruhi cara siswa belajar serta menciptakan tujuan belajar yang lebih berkelanjutan dan adaptif.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk berkembang, yang sering disebut sebagai mindset pertumbuhan (Dweck, 2006), terkait erat dengan memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar yang disebut Self-Determination Theory (SDT): kemampuan, otonomi, dan keterkaitan sosial. Mereka yang percaya bahwa kemampuan dapat diperoleh melalui usaha dan pembelajaran cenderung lebih aktif mencari tantangan, mempertahankan motivasi intrinsik, dan melihat kegagalan sebagai peluang belajar, yang meningkatkan persepsi mereka tentang kemampuan mereka (Susanto & Wijaya, 2021). Karena mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atas proses pembelajaran dan pertumbuhan diri mereka sendiri, keyakinan ini membantu mereka menjadi lebih otonom. Selain itu, lingkungan yang mendukung, seperti teman sebaya, orang tua, atau guru, memperkuat motivasi intrinsik dan membantu membangun hubungan sosial yang baik. Susanto dan Wijaya (2021) menemukan bahwa siswa di Indonesia yang memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka belajar menunjukkan hubungan interpersonal yang lebih baik dengan lingkungan akademik mereka dan lebih puas dengan kebutuhan kompetensi dan otonomi mereka.

C. Growth Mindset dan Ketahanan Akademik

Dalam kerangka psikologi kognitif, growth mindset atau pola pikir bertumbuh mendefinisikan ulang hakikat kegagalan. Berbeda dengan fixed mindset yang memandang intelegensi sebagai entitas statis, growth mindset memposisikan kemampuan intelektual sebagai kualitas yang dapat dikembangkan melalui upaya dan persistensi (Dweck, 2016). Siswa dengan pola pikir ini cenderung tidak mengatribusikan kegagalan pada keterbatasan kemampuan internal, melainkan pada kurangnya strategi yang efektif atau intensitas usaha yang belum memadai. Persepsi positif terhadap kegagalan ini memungkinkan siswa untuk melihat kesalahan sebagai "celah informasi" yang menunjukkan area yang memerlukan perbaikan, bukan sebagai penilaian final atas harga diri mereka (Haimovitz & Dweck, 2017). Dengan demikian, kegagalan berfungsi sebagai katalisator untuk keterlibatan kognitif yang lebih dalam, di mana siswa melakukan refleksi kritis terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

Tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga kemampuan regulasi emosi yang kuat. Siswa yang meyakini bahwa kemampuan mereka dapat berkembang cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah saat menghadapi materi yang kompleks. Hal ini dikarenakan mereka tidak merasa terancam secara ego oleh tantangan akademik (Yeager & Dweck, 2012). Kemampuan untuk mengelola emosi negatif seperti frustrasi dan kebosanan memungkinkan siswa untuk tetap fokus pada tugas yang ada. Lebih lanjut, growth mindset mendorong penggunaan strategi adaptif, seperti:

1. Reorientasi Strategi: Mencari metode alternatif ketika pendekatan awal tidak membuahkan hasil
2. Pencarian Bantuan (Help-Seeking): Memandang bantuan dari guru atau rekan sejawat sebagai alat pengembangan diri, bukan tanda kelemahan intelektual.
3. Persistensi Berkelanjutan: Mempertahankan usaha akademik meskipun menghadapi hambatan eksternal maupun internal.

Sinergi antara regulasi emosi yang stabil dan fleksibilitas strategi ini membentuk pertahanan psikologis yang memungkinkan siswa untuk pulih dari kemunduran akademik dan mencapai prestasi yang lebih tinggi secara konsisten

D. Interaksi Sinergis antara Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik

Motivasi intrinsik yang didefinisikan sebagai dorongan internal untuk melakukan suatu aktivitas demi kepuasan inheren dari aktivitas itu sendiri, memiliki peran krusial dalam memitigasi dampak negatif kegagalan akademik. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang sangat bergantung pada penguatan luar seperti nilai atau penghargaan, motivasi intrinsik memberikan energi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Siswa yang didorong oleh rasa ingin tahu intelektual dan kebutuhan akan otonomi cenderung menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih tinggi karena mereka memandang tantangan sebagai peluang untuk pemuasan kognitif, bukan sekadar hambatan menuju imbalan eksternal (Ryan & Deci, 2017). Ketika menghadapi kesulitan, individu dengan motivasi intrinsik yang kuat tidak mudah mengalami de-motivasi meskipun hasil yang diharapkan secara eksternal belum tercapai. Hal ini dikarenakan fokus utama mereka terletak pada proses penguasaan materi (*mastery goal orientation*). Ketahanan ini muncul dari rasa keterhubungan yang mendalam terhadap subjek pembelajaran, sehingga ketika hambatan muncul, motivasi mereka tidak langsung runtuh akibat hilangnya validasi dari luar (Grant & Dweck, 2013). Dalam konteks ini, motivasi intrinsik berfungsi sebagai "bantalan psikologis" yang menjaga siswa tetap terlibat dalam tugas akademik meskipun dalam situasi yang menekan secara emosional.

Interaksi antara motivasi intrinsik dan ketahanan akademik diperkuat secara signifikan oleh adanya *growth mindset*. Pola pikir bertumbuh bertindak sebagai fondasi yang menyatukan kedua variabel tersebut ke dalam sebuah siklus positif yang saling menguatkan. Ketika siswa meyakini bahwa kemampuan mereka bersifat plastis, mereka lebih cenderung mengejar tujuan belajar yang bersifat intrinsik karena mereka percaya bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil berupa peningkatan kompetensi. Siklus ini bermula ketika *growth mindset* mendorong siswa untuk memandang tantangan sebagai bagian alami dari proses belajar. Keyakinan ini memicu motivasi intrinsik untuk mengeksplorasi lebih jauh tanpa rasa takut berlebihan terhadap kesalahan. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan kecil tersebut kemudian meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*), yang pada gilirannya memperkuat ketahanan akademik siswa saat menghadapi kesulitan yang lebih besar di masa depan (Haimovitz & Dweck, 2017). Melalui mekanisme ini, *growth mindset* mengubah pengalaman belajar menjadi sebuah "lingkaran kebajikan" (*virtuous cycle*), di mana motivasi intrinsik memicu ketahanan, dan keberhasilan akademik yang dicapai memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan kemampuan benar-benar terjadi (Yeager et al., 2019).

Kesimpulan

Integrasi antara *growth mindset* dan motivasi intrinsik merupakan fondasi fundamental dalam membangun ketahanan akademik siswa. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* berperan sebagai kerangka kognitif yang merekonstruksi persepsi kegagalan dari sebuah ancaman menjadi peluang pembelajaran. Transformasi persepsi ini sangat krusial karena memungkinkan siswa untuk mempertahankan regulasi emosi yang stabil dan menerapkan berbagai strategi adaptif saat menghadapi hambatan intelektual. Lebih lanjut, sinergi ini diperkuat oleh kehadiran motivasi intrinsik yang memberikan energi berkelanjutan bagi siswa untuk tetap gigih tanpa ketergantungan pada validasi eksternal. *Growth mindset* menciptakan sebuah siklus positif di mana keyakinan akan pengembangan diri memicu dorongan internal untuk belajar, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan siswa dalam jangka panjang. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan tidak seharusnya hanya berfokus pada hasil akademik semata, melainkan harus

memprioritaskan pengembangan pola pikir dan penguatan otonomi siswa untuk menciptakan pembelajar yang tangguh di era yang penuh tantangan.

Referensi

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Fitriani, R., & Kusumawardani, D. (2021). Peran growth mindset dalam mengurangi kecemasan akademik dan meningkatkan ketahanan belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 78–89.
- Grant, H., & Dweck, C. S. (2013). Clarifying achievement goals and their impact. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(3), 541–553.
- Haimovitz, K., & Dweck, C. S. (2017). The origins of children's growth and fixed mindsets: New research and a new theoretical framework. *Child Development*, 88(6), 1849–1859.
- Lestari, D. P., & Hadiyanto, H. (2022). Growth mindset dan orientasi tujuan belajar siswa SMP: Studi korelasional di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 10(1), 34–47.
- Nugroho, D. A. (2021). Metode penelitian kualitatif pustaka dalam studi pendidikan: Tinjauan epistemologis dan praktis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 88–103.
- Nugroho, D. A. (2021). Metode penelitian kualitatif pustaka dalam studi pendidikan: Tinjauan epistemologis dan praktis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 88–103.
- Paunesku, D., Walton, G. M., Romero, C., Smith, E. N., Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2015). Mind-set interventions are a scalable treatment for academic underperformance. *Psychological Science*, 26(6), 784–793.
- Prasetyo, B., & Hidayah, R. (2024). Growth mindset sebagai prediktor ketahanan akademik pada siswa SMA: Studi komparatif lintas latar belakang sosial ekonomi. *Jurnal Psikologi Sosial dan Pendidikan*, 12(1), 78–92.
- Pratiwi, A. D., & Wulandari, R. D. (2023). Growth mindset dan regulasi diri mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 45–56.
- Putri, M. R., & Rahman, F. (2023). Tekanan akademik dan kesejahteraan psikologis siswa SMA di era digital. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(3), 201–215.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. D. (2023). Hubungan growth mindset dengan motivasi intrinsik dan ketahanan akademik pada siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 45–56.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. D. (2023). Hubungan growth mindset dengan motivasi intrinsik dan ketahanan akademik pada siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 45–56.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. D. (2023). Hubungan growth mindset dengan motivasi intrinsik dan ketahanan akademik pada siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 45–56.
- Suryani, E., Susanto, A. D., & Hadiyanto, H. (2022). Efektivitas intervensi growth mindset terhadap ketekunan belajar siswa SMP. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), 112–123.

- Suryani, N., & Wijayanti, D. P. (2022). Fixed mindset dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa SMP di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(2), 112–125.
- Susanto, A. B., & Wijaya, M. (2021). Hubungan pertumbuhan keyakinan akan kemampuan dengan kebutuhan psikologis dasar pada siswa SMP di Jawa Timur. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan, Bimbingan, dan Konseling*, 7(2), 145–154.
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., et al. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364-369.